

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI  
PEGAWAI DI KABUPATEN PEKALONGAN  
TAHUN 2012-2015**

**Fadzilur Rahman**

Email: [fadzilurrahman@gmail.com](mailto:fadzilurrahman@gmail.com)

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

***Abstract***

*Cooperative is an association of persons or bodies, which gives freedom of entry and exit as a member, to work together like in a family to run business to enhance the welfare of the members. In the national economy, cooperative is highly expected to occupy an important position and status. Cooperative is also expected to be a cornerstone of the national economy of Indonesia.*

*One indicator of business success is the cooperative management of equities. Equities are used to increase the welfare of members and are used to ensure the continuity and sustainability of the cooperative's life. This study aims to analyze how much the factors affecting the equities on Employee's Cooperative Center in Pekalongan Regency. This study uses secondary data and annual reports from Employees Cooperative in Pekalongan regency during the period of 2012 to 2015. This study uses panel data regression analysis with a fixed effect model.*

*The results of the study is that the factors that affect the equities are its own capital, external capital and the number of members of the cooperative. It also shows that the own capital and external capital positively and significantly give impact on equities. Furthermore, the number of members significantly and negatively affect the equities in the Employee Cooperative Center in Pekalongan Regency.*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan hanya untuk mengejar keuntungan semata melainkan berorientasi pada manfaat. Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usahanya. SHU (Sisa Hasil Usaha) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagikan untuk keperluan cadangan koperasi. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian, dana sosial dan

keperluan koperasi. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU, pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan cara cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU yang belum dicairkan atau digunakan maka akan digunakan sebagai tambahan modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahun dengan sendrinya akan memperkuat struktur finansialnya. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan pada masyarakat umumnya dan untuk meningkatkan perolehan SHU bergantung pada beberapa aspek, sebagai contoh yaitu jumlah anggota yang berpartisipasi dan besarnya modal yang berhasil dihimpun koperasi.

Pertumbuhan koperasi tidak hanya dirasakan di masyarakat umum namun juga berkembang di setiap instansi pemerintahan. Koperasi-koperasi di instansi pemerintahan sering disebut sebagai Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Sebagai salah satu Pusat Koperasi Pegawai di Kabupaten Pekalongan. Merupakan pusat atau perkumpulan dari koperasi simpan pinjam yang memberikan pelayanan jasa simpan pinjam kepada anggotanya. Mengingat fungsi SHU yang sangat penting bagi kelangsungan hidup koperasi, maka kegiatan usaha yang dijalankan harus senantiasa dapat meningkatkan perolehan SHU. Dengan jumlah anggota dan pengelolaan modal yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (Sisa Hasil Usaha) bagi koperasi.

Sisa Hasil Usaha, Modal Sendiri, Modal Luar dan Jumlah Anggota pada Koperasi Pegawai Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2015

No.	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)	Modal sendiri (Rupiah)	Modal Luar (Rupiah)	Jumlah Anggota (orang)
1	2012	1,298,314,259	26,429,111,604	23,079,170,700	5,823
2	2013	1,322,213,658	26,901,085,504	19,757,899,150	5,486
3	2014	1,413,779,641	33,204,481,081	31,499,575,659	5,482
4	2015	1,646,912,705	37,016,436,048	30,272,720,277	5,361

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kab. Pekalongan

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara modal sendiri dengan perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai kabupaten Pekalongan tahun 2012-2015.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh modal luar dengan perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai kabupaten Pekalongan tahun 2012-2015.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara jumlah anggota koperasi dengan perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai kabupaten Pekalongan tahun 2012-2015.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha dalam koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan. Pada hakikatnya sisa hasil usaha sama dengan laba untuk perusahaan yang lain (Soemarno, 2005:2008).

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001:87).

Mengingat pentingnya pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus meraih keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), yang nantinya digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya.

1. Hubungan Jumlah Anggota dengan Sisa Hasil Usaha

Anggota koperasi mempunyai peranan penting dalam memajukan koperasi, tanpa adanya anggota koperasi maka usaha tidak akan berjalan. Anggota adalah pemilik sekaligus pengguna pelayanan koperasi, kesadaran anggota terhadap koperasinya sangat penting dan sangat diperlukan dengan tujuan utamanya adalah meningkatnya partisipasi anggota dalam usaha koperasinya.

Sebagai anggota koperasi berhak menerima sisa hasil usaha sesuai dengan jasa yang telah diberikan kepada koperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari R.M. Ramudi Arifin (meirsyahnp.blogspot.com), yang menyatakan bahwa "*dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang/masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota*". Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang.

## 2. Hubungan Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha

Setiap kegiatan usaha memerlukan modal sebagai penggerak operasional. Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi untuk mendapatkan hasil atau laba yang diinginkan. Oleh karena itu koperasi harus berusaha meningkatkan modal usahanya. Modal usaha yang cukup akan membantu koperasi untuk melakukan kegiatan secara efisien.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota. Modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini bertujuan untuk mendidik koperasi sebagai badan usaha yang mandiri dengan kekuatan sendiri.

Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar sisa hasil usaha. Usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Berarti faktor variabel modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitosudarmo (2002) bahwa dengan modal yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan meningkatkan keuntungan atau laba. Menurut Kusmuriyanto (2003), partisipasi anggota dalam kontribusi modal berpengaruh terhadap pemupukan modal sendiri sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan.

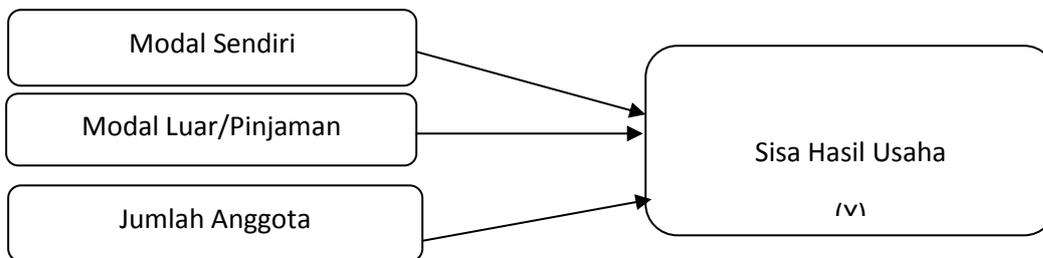
## 3. Hubungan Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal luar adalah modal yang diperoleh dari bantuan atau pinjaman dari pemerintah, koperasi lainnya, lembaga keuangan dan lain-lain. Tetapi modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari yang lainnya. Namun karena modal sendiri kurang mencukupi untuk pengembangan usaha yang dilakukan koperasi, maka diperlukanlah bantuan dari luar sebagai pinjaman modal.

Bantuan atau pinjaman yang diperoleh digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi. Sehingga modal luar berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Karena jika modal luar diperoleh semakin besar, maka unit usaha-usaha koperasi yang dikembangkan juga akan semakin besar. Sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

## KERANGKA TEORI

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka diatas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari keragaan tahunan koperasi dan rapat akhir tahun Koperasi Pegawai Kabupaten Pekalongan yang telah dibukukan serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

a. Modal Sendiri (variabel independen / X1)

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko (*equity*) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

b. Modal Luar (variabel independen / X2)

Modal luar atau modal pinjaman adalah pinjaman modal yang diperoleh dari anggota, koperasi lainnya, Bank dan lembaga keuangan lainnya dan sumber lain yang sah

c. Jumlah Anggota (variabel independen / X3)

Jumlah Anggota adalah jumlah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota.

d. Sisa Hasil Usaha (variabel dependen / Y)

Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.

**Metode Penelitian**

Model ekonometrika digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal balik antara formulasi teori, pengujian dan estimasi empiris. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *software Eviews 7*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*, dengan model informasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series* :

$$SHU = f( MS, ML, JA)$$

Adanya model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SHU_{it} = \beta_0 + \beta_1 MS_{it} + \beta_2 ML_{it} + \beta_3 JA_{it} + e_t$$

Keterangan:

- SHU = Sisa Hasil Usaha
- MS = Modal Sendiri
- ML = Modal Luar
- JA = Jumlah Anggota
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Parameter
- i = 20 jenis koperasi
- t = Periode waktu ke-t
- $e_t$  = Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadinya homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Park ditunjukkan pada tabel

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.65712	77.48395	0.602152	0.5489
MS	0.074661	0.051875	1.439236	0.1542

ML	0.010363	0.029277	0.353976	0.7243
JA	-0.124642	0.330266	-0.377397	0.7069

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Dari tabel diatas dapat dilihat Probabilitas semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

## b. Uji Multikoleniaritas

Deteksi adanya multikoleiaritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefidien korelasi antar variabel independen. Suatu model yang baik tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen dengan dependennya (Gujarati, 2007). Tabel 5.2 menunjukkan hasil pengujian multikoleniaritas.

### Uji Korelasi

	SHU	MS	ML	JA
SHU	1.000000	0.361706	0.140260	0.319530
MS	0.361706	1.000000	0.577338	0.690448
ML	0.140260	0.690448	1.000000	0.522599
JA	0.319530	0.690448	0.522599	1.000000

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan hasil yang ada (Tabel 5.2), maka dapat disimpulakn bahwa tidak adanya masalah multikoleniaritas antar variabel. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9.

## B. Analisis Model

### 1. Uji Chow (Uji likelihood)

Dalam melakukan analisis data pengaruh modal sendiri, modal luar, jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Pekalongan tahun 2012-2015 dengan variabel independennya adalah modal sendiri, modal luar, dan jumlah anggota. Pemilihan model ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi panel dengan menggunakan 3 model yaitu common effect, fixed effect model, dan random effect model dengan uji like hood.

$H_0$  : Common Effect

$H_1$  : Fixed Effect

Apabila hasil probabilitas *chi-square* kurang dari alpha 5% maka  $H_0$  ditolaak. Sehingga model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi fixed adalah sebagai berikut:

Hasil test Rebundant Fixed Effect-Likelihood Ratio

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	151.612580	(19,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	315.384817	19	0.0000

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan hasil olahan diatas, diketahui probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000, sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak. Maka model fixed adalah model yang sebaiknya digunakan.

## 2. Uji Hausman Test

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk menentukan penggunaan metode antara REM dengan FEM.

$H_0$  : Random effect

$H_1$  : Fixed effect

Apabila probabilitas *chi-square* lebih besar dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.640338	3	0.2001

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

## 3. Hasil Regresi

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect, Random Effect

Variabel Dependent : SHU	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
<b>Konstanta (C)</b>	14.59900	84.40561	53.70528
Standar error	19.07015	7.126994	28.01614
Probabilitas	0.4463	0.0000	0.0590
<b>Modal Sendiri</b>	0.026589	0.003974	0.005379

Standar error	0.012767	0.000492	0.002536
Probabilitas	0.0407	0.0000	0.0371
<b>Modal Luar</b>	-0.007270	0.002236	0.003354
Standar error	0.007206	0.000492	0.001877
Probabilitas	0.3162	0.0000	0.0780
<b>Jumlah Anggota</b>	0.089780	-0.081058	0.016699
Standar error	0.081284	0.021005	0.071548
Probabilitas	0.2729	0.0003	0.8161
<b>R<sup>2</sup></b>	0.151503	0.983235	0.065947
<b>Fstatistik</b>	4.523387	151.9477	2.709182
<b>Probabilitas</b>	0.005674	0.000000	0.050972
<b>Durbin-Watson stat</b>	0.161214	1.905499	0.035849

Ket: \*\*\*=signifikan 1%, \*\*=signifikan 5%, \*=signifikan 10%

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan dengan uji chow dan uji hausman test keduanya menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model* dan *random effect model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh modal sendiri, modal luar dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Pekalongan adalah *fixed effect model*.

### C. Hasil Estimasi Data Panel

#### Model Fixed Effect

<b>Variabel Dependen : Sisa Hasil Usaha (SHU)</b>	<b>Model</b>
	<b>Fixed Effect Model</b>
<b>Konstanta</b>	84.40561***
Standar error	7.126994
Probabilitas	0.0000
<b>Modal Sendiri</b>	0.003974***
Standar error	0.000830

Probabilitas	0.0000
<b>Modal Luar</b>	0.002236***
Standar error	0.000492
Probabilitas	0.0000
<b>Jumlah Anggota</b>	-0.081058***
Standar error	0.021005
Probabilitas	0.0003
<b>R2</b>	0.983235
<b>Fstatistik</b>	151.9477
<b>Probabilitas</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	1.905499

Ket: \*\*\*=Signifikan 1%, \*\*=Signifikan5%, \*=Signifikan 10%

Dari hasil regresi pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan  $SHU = f(MS,ML,JA)$  kemudian diperoleh regresi sebagai berikut :

$$SHU_{it} = \beta_0 + \beta_1 MS_{it} + \beta_2 ML_{it} + \beta_3 JA_{it} + e_t$$

$$SHU_{it} = 84.40561 + 0.003974 MS_{it} + 0.002236 ML_{it} - 0.081058 JA_{it} + e_t$$

Dimana :

SHU = Sisa Hasil Usaha

MS = Modal Sendiri

ML = Modal Luar

JA = Jumlah Anggota

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Parameter

i = 20 jenis koperasi

t = Periode waktu ke-t

$e_t$  = Error term

## **F. Pembahasan (Interpretasi)**

### **1. Modal Sendiri**

Berdasarkan data yang sudah di olah, modal sendiri menunjukkan tanda positif dan signifikan di tingkat kepercayaan 1 persen untuk semua koperasi di Kabupaten Pekalongan. Koefisien modal sendiri mempunyai nilai sebesar 0.003974, yang berarti apabila ada peningkatan 1 persen dari modal sendiri maka akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi sebesar 0.003 persen dengan asumsi tidak ada perubahan jumlah variabel bebas.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi. Semakin besar simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah/donasi, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi semakin beraneka ragam, sehingga akan memperbesar atau meningkatkan sisa hasil usaha. Adapun hubungan positif antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha koperasi, sesuai dengan hasil penelitian Agustin Rusiana Sari dan Benny Susanti (2011).

### **2. Modal Luar**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel modal luar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.002236 terhadap sisa hasil usaha koperasi yang artinya apabila kenaikan modal luar koperasi 1 persen maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0.003 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel modal luar berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi. Semakin besar modal luar yang diperoleh maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang didapatkan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat beberapa hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh Aji Setiyono (2009) dan Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

### **3. Jumlah Anggota**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di jelaskan bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.081058 terhadap sisa hasil usaha koperasi, yang artinya apabila kenaikan jumlah anggota koperasi 1 persen, maka sisa hasil usaha koperasi akan meningkat sebesar 0.081 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi akan memberikan manfaat yang besar bagi koperasi itu sendiri dalam mengumpulkan modal yang akan meningkatkan sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah anggota koperasi maka akan semakin banyak pula modal yang di dapat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Km Bayu pariyasa, Anjuman Zuhri, LuhIndrayani (2009), bahwa jumlah koperasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Pekalongan. Hal ini disebabkan oleh partisipasi anggota, semakin tinggi partisipasi anggota maka akan semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal yaitu berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan oleh anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka semakin besar keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga SHU yang diperoleh pihak koperasi tentunya akan meningkat.

2. Variabel modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Pekalongan. Artinya semakin besar modal luar yang diperoleh maka semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh koperasi, sehingga penggunaan modal yang baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.
3. Variabel jumlah anggota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Pekalongan. Artinya semakin banyak jumlah anggota maka akan meningkatkan jumlah modal sehingga modal dapat dioptimalisasikan untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi ada banyak sekali yaitu dari sisi finansial dan non finansial. Tetapi dalam penelitian ini hanya menyelidiki dari sisi modal sendiri, modal luar, dan jumlah anggota.
2. Penelitian ini mengambil obyek hanya satu wilayah artinya kesimpulan yang didapathanya bias berlaku pada wilayah tersebut dan bukan berlaku untuk wilayah lain.
3. Periode waktu penelitian yang relatif singkat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yang berkisar 4 tahun.

## **C. Saran**

1. Bagi pihak koperasi agar terus meningkatkan permodalan dan volume usaha, namun harus diiringi dengan manajemen kerja yang bagus. Karena dengan meningkatnya permodalan dan volume usaha serta manajemen kerja yang bagus berarti akan meningkatkan sisa hasil usaha. Peningkatan sisa hasil usaha koperasi pada gilirannya nanti akan mendapatkan kemakmuran para anggotanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus yang serupa diharapkan dapat menambah variabel bebas yaitu tidak hanya dari faktor finansial saja, namun bisa ditambahkan dengan faktor non finansialnya jugaseperti volume usaha, jumlah pengurus, jumlah unit koperasi dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesta Ferline, Ansofino, Yolamalinda. 2013. *Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat*.
- A.T. Basuki dan I. Yuliadi, 2014. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*.
- Atmadji, 2007. *Faktor-Faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 No. 2. 2007:217-232.
- Bayu Km Pariyasa, Anjuman Zukhri, Luh Indrayani, 2014. *Pengaruh Modal, Volume Dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol: 4 No: 1

- Budiawati, Neti. 2011. *Manajemen Keuangan dan Permodalan*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.EKONOMIDANKOPERASI/196302211.987032-NETI BUDIWATI/Manaj Keuang Kop.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.EKONOMIDANKOPERASI/196302211.987032-NETI%20BUDIWATI/Manaj%20Keuang%20Kop.pdf)
- Ganitri Putu Trisna, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, 2014, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hasnawati. 2004. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda Tahun Buku 1999-2003*. Review jurnal ekonomi koperasi 4 bag. 1.
- Iramani dan E. kristijadi. 1997. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur*. Jurnal Ventura : Vol. 1, No. 2, hal 73-79.
- Ismail, Agus Taufik. 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Negeri (KP-RI) Tumbal Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis*. Skripsi.
- Liana April. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Waru Buana Putra, Sidoarjo*, Fakultas Ekonomi, UPN Jawa Timur.
- Narvanti, Puput dan Praningrum, 2008, *Pengaruh Modal Usaha, Anggota, Volume Usaha pada Koperasi Manunggal Karsa*, Majalah ilmiah ekonomi dan pembangunan, Universitas Ratu Samban. Fakultas Ekonomi, Arga Makmur, Vol. 1, No. 1, Hal: 1 – 10.
- Pachta, W andjar, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi & Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ribut Setyawan, Andri. 2011. *Pengaruh Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi.
- Septiasih, Retno. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesiadi Kabupaten Rembang*.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sukmalega, Dian (2010), *Pengaruh Permodalan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Solok Sumatera Barat*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 1 dan ayat 4. Tentang Perekonomian

Undang-Undang Republik Indonesia No 17 2012 Tentang Perkoperasian.

Widiyanti, Ninik dan Y.W Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Windarti Sri, 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di Kabupaten Wonogori*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.